



FOSTERING TRAUMA HEALING THERAPY WITH A LITERARY APPROACH TO STUDENTS AFFECTED BY THE LOMBOK EARTHQUAKE

Ilham^{1*}, Habiburrahman², Rudi Arahman³, Akhmad H. Mus⁴, Supratman⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
ilhamsuri2015@gmail.com¹, habibpemuda@gmail.com², rudi85arrahman@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Bencana alam berupa gempa bumi yang menimpa masyarakat Lombok NTB pada tanggal 29 Juli 2018 dengan kekuatan 6,8 SR kemudian disusul dengan gempa bumi pada tanggal 5 Agustus 2018 dengan kekuatan 7,0 SR. Desa Pohgading merupakan salah satu bagian dari daerah kabupaten Lombok Timur berdekatan dengan desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya yang termasuk salah satu desa yang terdampak bencana alam berupa gempa bumi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan psikososial support di Posko SMA Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya pada tanggal 18 Oktober 2018 yang dilakukan oleh Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lombok Timur. Pada kegiatan tersebut, Tim memberikan berbagai macam permainan edukasi serta ada kegiatan membaca buku-buku cerita anak sekaligus pembagian hadiah bagi seluruh anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Rasa senang dan gembira terpancar dari raut wajah para adik-adik hari itu. Dalam hal ini tim pengabdian UMMAT kembali melakukan pemulihan trauma healing lewat cara-cara yang familiar di mata masyarakat dengan pendekatan sastra. Pendekatan sastra yang diberikan untuk mengungkapkan gejolak jiwa mereka dan mewakili ungkapan hati mereka lewat puisi yang diungkapkan sehingga titik jenuh dari trauma tersebut menjadi hilang. Hal ini sesuai dengan manfaat sastra dalam kehidupan yaitu memperkaya rohani penikmatnya.

Kata Kunci: Trauma Healing; Pendekatan Sastra.

Abstract: Natural disasters in the form of an earthquake that struck the people of Lombok NTB on July 29, 2018 with a magnitude of 6.8 SR and then followed by an earthquake on August 5, 2018 with a magnitude of 7.0 SR. Pohgading Village is one part of the East Lombok regency area adjacent to Batuyang Village, Pringgabaya District, which is one of the villages affected by natural disasters in the form of earthquakes. This is evidenced by the existence of psychosocial support activities at the Muhammadiyah Pohgading High School Pringgabaya Subdistrict on October 18, 2018 conducted by the East Lombok Regency Library and Archives Service Team. In this activity, the Team provided various educational games and there were activities to read children's story books as well as the distribution of prizes to all children participating in the activity. Joy and joy emanated from the faces of the younger siblings that day. In this case, the UMMAT service team returned to trauma recovery through ways that were familiar to the public with a literary approach. Literary approach to express the turmoil of their souls and represent their heart's expressions through poetry that is expressed so that the saturation point of the trauma disappears. This is in accordance with the benefits of literature in life that is to enrich the spiritual audience.

Keywords: Trauma Healing; Literary approach.



Article History:

Received : 10-02-2021
Revised : 15-03-2021
Revised : 25-07-2021
Accepted : 26-07-2021
Online : 26-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Desa Pohgading merupakan salah satu bagian dari daerah kabupaten Lombok Timur berdekatan dengan desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya. Desa Pohgading termasuk salah satu desa yang terdampak bencana alam berupa gempa bumi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan psikososial support di Posko SMA Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya Pada tanggal 18 Oktober 2018 yang dilakukan oleh Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lombok Timur. Tim yang berjumlah 12 orang dikoordinir oleh Lalu Nadi Abidin Ali, SP, MM selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan. Selain itu juga diikuti oleh Kepala Seksi dan Pustakawan beserta staf lainnya yang tergabung dalam Tim Psikososial Support DPK Lotim. Pada kesempatan itu, Tim memandu anak-anak sejumlah 150 orang yang rata-rata masih Sekolah Dasar dan tinggal di posko pengungsian tersebut. Menurut Insyan dkk, Itsnaini dkk, dan Lestari bahwa kegiatan ini memberikan semangat dan motivasi bagi mereka agar dapat menghilangkan rasa trauma akan gempa yang telah terjadi sehingga bisa belajar dan beraktivitas seperti sedia kala (Insyan et al., 2020; Itsnaini, 2017; Lestari, 2017). Pada kegiatan tersebut, tim memberikan berbagai macam permainan edukasi serta ada kegiatan membaca buku-buku cerita anak sekaligus pembagian hadiah bagi seluruh anak yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Rasa senang dan gembira terpancar dari raut wajah para adik-adik hari itu.

Implementasi dari program dukungan psikososial pada kejadian bencana adalah penting untuk mendukung proses rehabilitasi dari korban bencana (Luthfiah & Rochana, 2019; Maulana, 2019). Kegiatan psikososial support (Ahdiah, 2019; Koteng, 2012; Luthfiah & Rochana, 2019; Maulana, 2019; Sagita & Hariyati, 2019; Salamor et al., 2020; Suwarningsih et al., 2019; Wiseno, 2019), hal ini juga dilakukan di Posko SMA Muhammadiyah Pohgading Kecamatan Pringgabaya merupakan dukungan psikososial bagi para korban gempa menggunakan berbagai pendekatan, salah satu yang dikembangkan saat ini adalah pendekatan sastra. Dalam hal ini tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) melakukan pemulihan trauma lewat cara-cara yang familiar di mata masyarakat. Jika jantung berdebar, maka relaksasi dilakukan dengan ungkapan batin dari puisi mengandung doa sambil atur pernapasan seperti doa untuk negeri. Jadi kita campur dengan kebiasaan masyarakat saat konseling kelompok.

Beberapa uraian tersebut menjadi dasar pendekatan bagi kita untuk membantu korban gempa bumi yang ada di masyarakat Lombok NTB dengan pendekatan sastra untuk mengungkapkan gejolak jiwa mereka dan mewakili ungkapan hati mereka lewat puisi yang diungkapkan sehingga titik jenuh dari trauma tersebut menjadi hilang. Hal ini sesuai dengan

manfaat sastra dalam kehidupan yaitu memperkaya rohani penikmatnya (Farahiba, 2019; Rosita, 2013).

Permasalahan mitra sesuai dengan situasi yang digambarkan. Diantara permasalahan mitran adalah a) minimnya pengetahuan masyarakat untuk membantu anak-anak mereka menghilangkan trauma gempa bumi; b) minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembinaan untuk menghilangkan trauma healing; c). munculnya konflik dalam masyarakat didasari kurang merasa puas dengan bantuan makan yang didapatkan oleh warga korban gempa; d) ketegangan sering muncul di tengah musibah yang terjadi; dan e) siswa tidak nyaman dalam belajar karena dihinggapi rasa khawatir datangnya gempa susulan.

Dari araian masalah di atas, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk a) berupaya meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk membantu anak-anak mereka menghilangkan trauma gempa bumi; b) minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembinaan untuk menghilangkan trauma healing; c). munculnya konflik dalam masyarakat didasari kurang merasa puas dengan bantuan makan yang didapatkan oleh warga korban gempa; d) ketegangan sering muncul di tengah musibah yang terjadi; dan e) siswa tidak nyaman dalam belajar karena dihinggapi rasa khawatir datangnya gempa susulan.

B. METODE PELAKSANAAN

a. Metode

Metode yang digunakan saat melakukan terapi trauma healing, yaitu dengan pendekatan sastra.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1) Sosialisasi dan Orientasi

Pada tahap ini kami melakukan survey lokasi kegiatan. Survey yang kami lakukan adalah sosialisasi dan orientasi maksud dan tujuan program pengabdian ini khususnya kepada kepala desa yang bersangkutan. Kemudian menelaah berbagai masalah yang dihadapi oleh mitra kegiatan ini. Akhirnya penyesuaian bentuk pembinaan dengan masalah yang dihadapi sebagai acuan penetapan lokasi kegiatan.

2) Persiapan/Penyusunan Bahan Pembinaan

Materi pembinaan disusun berdasarkan referensi materi yang akan dibina. Dalam kegiatan ini bentuk pembinaan adalah terapi trauma healing dengan pendekatan sastra, maka materinya disesuaikan dengan pendekatan sosiologi sastra. Materi pembinaan berkaitan dengan konsep dasar sastra, seperti hakikat seni sastra, fungsi, ciri, dan manfaat sastra dalam menyembuhkan trauma healing.

3) Memberikan Pembinaan dan Pelatihan kepada siswa

Kegiatan pembinaan ini merupakan bentuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra yang bersangkutan. Dalam pembinaan tersebut diterapkan metode-metode yang telah ditentukan, seperti metode ceramah, diskusi, dan pelatihan atau implementasi dari hasil pembinaan. Berbagai masalah yang dihadapi dapat diperbaiki dengan memberikan konsep dasar dan landasan teori. Akhirnya dalam pembinaan tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi atau saran kepada mitra kegiatan. Diantara saran yang dimaksud adalah terapi trauma healing (Mujiburrahman et al., 2019; Susanto, 2019; Syamsuddin, 2019). Terapi trauma healing dengan pendekatan sastra dapat membentuk kekuatan batin dan psikologi siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi terutama gempa yang sewaktu-waktu datang menghampiri rasa takut siswa. Perasaan takut yang membuat perasaan bawah sadar mereka terus menerus menimbulkan kecemasan dalam belajar dapat diperkuat dengan ketenangan batin dari pelatihan sastra yang diberikan

4) Mengevaluasi Hasil Binaan

Evaluasi yang dimaksud adalah hasil pelatihan tersebut dibandingkan setelah menerima pembinaan dan sebelumnya. Indikator keberhasilan, diantaranya yaitu ketegaran siswa dalam belajar menunjukkan batin mereka yang kuat, tenang dan tidak cemas dengan adanya guncangan gempa yang akan datang. Letak perasaan takut ada di batin mereka, maka yang dievaluasi adalah sikap mereka sebagai cerminan suasana batin mereka. Hal tersebut dikaji berdasarkan konsep dasar yang telah diberikan. Dalam evaluasi terakhir perasaan cemas dan tidak nyaman yang masih ditunjukkan oleh siswa selama belajar langsung diluruskan dengan memberikan beberapa penekanan dalam menghayati karya sastra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembinaan ini diawali dengan penyampaian konsep dasar pendekatan sastra. Konsep dasar sastra meliputi pengertian, fungsi, ciri-ciri dan manfaat. Tim pengabdian menyampaikan konsep sastra sesuai referensi sebagai berikut. Sastra atau kesustraan yaitu salah satu bentuk seni yang menampilkan keindahan tutur kata serta cerita (Lubis, 2017; Rokhmansyah, 2014; Sembodo, 2010; Siswanto, 2011). Dari pengertian secara umum tersebut, berikut ini kami juga sertakan pengertian seni sastra berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1. Seni Sastra

Seni sastra berasal dari dua kata yaitu seni dan sastra. Seni artinya ungkapan perasaan manusia yang mempunyai nilai keindahan. Sedangkan sastra adalah kata serapan yang berasal dari Bahasa Sanksekerta yang artinya panduan, pedoman atau perintah dalam bentuk teks ataupun suara. Jadi bisa disimpulkan bahwa, seni sastra yakni suatu tulisan atau cerita yang berasal dari ungkapan perasaan manusia yang mempunyai nilai keindahan.

2. Seni Sastra atau Kesusastraan

Seni sastra atau kesusastraan merupakan sesuatu yang berbentuk tulisan ataupun cerita yang mempunyai nilai seni dan budaya yang menampilkan keindahan tutur dan bahasa untuk menyampaikan makna tertentu.

3. Sastra

Sastra yaitu bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab dan bukan merupakan bahasa sehari-hari. Selanjutnya sastra dapat juga diartikan sebagai karya tulis yang apabila dibandingkan dengan tulisan lain mempunyai berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan dan juga keindahan dalam isi ataupun ungkapannya.

Fungsi dari seni sastra adalah sebagai berikut (Esti, 2013; Teeuw, 2020).

a) Menyampaikan Pesan Moral

Dalam suatu karya sastra terselip pesan moral di beberapa bagian seperti di awal, tengah atau akhir karya. Pesan moral itu ada yang penyampaiannya secara langsung dan ada juga yang secara sembunyi-sembunyi. Tujuannya adalah supaya pembaca atau penikmat karya sastra tersebut memiliki pandangan atau akan bertindak dan berperilaku seperti ajakan dari pembuat karya sastra.

b) Menyampaikan Kritik

Terdapat pula karya sastra yang memang disengaja dibuat untuk menyampaikan kritik yang bersifat kritik sosial, ekonomi, politik dan juga lain sebagainya. Hal tersebut memiliki tujuan supaya penikmat sastra mempunyai kesadaran tentang kritik tersebut dan menindaklanjuti.

c) Menjadikan Rasa Nasionalisme Bangkit

Sastra membangun rasa nasionalisme melalui sugesti yang dibangkitkan dari dalam para penikmatnya kemudian sugesti itu diperkuat dengan ditanamkan nilai dan semangat kebangsaan dan juga nasionalisme.

d) Pelestarian Budaya

Sastra adalah salah satu sarana untuk melestarikan budaya yakni budaya yang asalnya dari lisan kemudian diabadikan dengan tulisan.

e) Sarana Pendidikan

Secara tidak langsung, seseorang yang menikmati karya sastra juga mempelajari nilai, norma serta ajaran budi pekerti yang luhur.

Ciri-ciri Seni Sastra:

1) Seni sastra berupa bahasa

Seni sastra yang berbentuk bahasa memiliki maksud sastra berbentuk ungkapan, kata-kata, cerita maupun gaya bahasa.

2) Seni sastra berupa ungkapan perasaan

Seni sastra berbentuk ungkapan perasaan memiliki maksud sastra berbentuk kitab, buku, tulisan maupun karangan.

3) Seni sastra yang tertuan dalam gagasan atau nilai

Seni sastra yang tertuan dalam gagasan atau nilai, memiliki maksud sastra berbentuk ajaran, pedoman, perintah ataupun pendidikan (Teeuw, 2020).

Manfaat seni sastra:

- a) menampilkan kebenaran hidup berupa kisah yang ada didalamnya;
- b) memperkaya rohani penikmatnya. Yang pada umumnya sastra menyisakan nilai dan pesan untuk penikmatnya menjadikan dapat memperkaya rohani penikmat sastra tersebut;
- c) melewati batas bangsa dan zaman. Karya sastra suatu negara juga bisa terkenal di negara lain Karya sastra juga tetap hidup walaupun sudah ditulis ratusan tahun lalu;
- d) bahasa yang disajikan dalam sastra indah dan juga menarik. Dengan bahasa yang menarik seringkali karya sastra menggunakan kalimat yang santun sehingga akan melekat pada penikmat sastra tersebut;
- e) sastra berisikan kebudayaan sehingga dapat menjadikan para penikmatnya menjadi manusia yang lebih berbudaya (Esti, 2013; Teeuw, 2020).

Berdasarkan konsep dasar sastra tersebut, tim memberikan pencerahan relevansi karya sastra dalam mengobati trauma healing. Jika didasarkan pada fungsi sastra membangun rasa nasionalisme melalui sugesti yang dibangkitkan dari dalam para penikmatnya kemudian sugesti itu diperkuat dengan ditanamkan nilai dan semangat kebangsaan dan juga nasionalisme. Demikian juga dalam hal sugesti yang ditanamkan dalam menghadapi musibah dengan penuh kesabaran dan menyandarkan keyakinan sepenuhnya kepada sang pencipta bahwa tuhan memberikan ujian tersebut dan hanya kepada tuhan pula kita meminta pertolongan. Sugesti ini memberikan kekuatan batin kepada siswa sehingga batinnya menjadi tenang dalam menerima ujian dan bersikap sabar, serta tawakkal. Impelemntasi dari ketenangan batin ini mampu menjadikan siswa tidak panik ketika terjadinya gempa

susunan sehingga dapat menyelamatkan diri sesuai teknik yang sudah disampaikan.

Selain itu, tim memperkuat batin siswa dengan mengajak peserta untuk menghayati karya sastra yang dibaca terutama puisi yang berkaitan dengan doa. Luapan emosi, perasaan, pikiran, semangat terhimpun dalam setiap alunan kata yang mereka sampaikan. Dengan demikian, trauma healing pendekatan sastra dapat memperkuat batin, mencerahkan pikiran, menghilangkan kekhawatiran, dan ketakutan sehingga mampu bersikap positif dalam setiap tindakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembinaan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pembinaan ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep trauma healing dengan pendekatan sastra; 2) terapi trauma healing pendekatan sastra dapat memperkuat batin, mencerahkan pikiran, menghilangkan kekhawatiran, dan ketakutan sehingga mampu bersikap positif dalam setiap Tindakan; 3) karya sastra yang dibaca dengan penuh penghayatan terutama puisi yang berisi dengan doa akan membawa luapan emosi, perasaan, pikiran, semangat terhimpun dalam setiap alunan kata yang dapat menenangkan jiwa; 4) hasil pembinaan tersebut, setelah dievaluasi menunjukkan adanya perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi ketegaran siswa dalam menjalani kegiatan rutinitas mereka tanpa ada rasa khawatir; 5) pengetahuan ini dapat ditularkan atau disampaikan kepada siswa yang lainnya beserta masyarakat sekitarnya dengan pendekatan sastra.

Pembinaan semacam ini sangat perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik. Kepala sekolah dan guru disarankan menjadikan pendekatan sastra sebagai salah satu trauma healing yang dapat menguatkan batin dan mental peserta didik karena penghayatan terhadap karya sastra yang dibaca. Pemerintah daerah setempat dapat menggiatkan kegiatan seni sastra dalam mengobati trauma healing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ahdiah, I. (2019). DINAMIKA PENYINTAS MENJADI RELAWAN: Studi Kasus Pada Organisasi MDMC Dalam Menangani Bencana Gempa, Tsunami Dan Likuefaksi Di Kota Palu. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi*

- Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 34–44.
- Esti, I. (2013). *Pengajaran sastra*. Ombak.
- Farahiba, A. S. (2019). Eksistensi Sastra Anak dalam Pembentukan Karakter pada Tingkat Pendidikan Dasar. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 47–59.
- Insyan, O., Kamasuta, K., Rahmawati, H. V., Sauqy, M., Aswari, D. A., & Widayanti, B. H. (2020). TAMAN PINTAR UNTUK POST TRAUMATIC STRESS DISORDER GEMPA PADA SISWA SEKOLAH NONFORMAL. *SINERGI: JURNAL PENGABDIAN*, 1(2).
- Itsnaini, O. (2017). *Gambaran Coping Stress Wanita Penyintas Usia Dewasa Madya Pasca-Gempa Bumi di Klaten*. Universitas Diponegoro.
- Koteng, M. Z. (2012). Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami Di Aceh. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 2(1), 67–91.
- Lestari, K. (2017). *Hubungan antara bentuk-bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi penyintas gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten*. Universitas Diponegoro.
- Lubis, S. S. W. (2017). Sastra daerah dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI. *ARICIS PROCEEDINGS*, 1.
- Luthfiah, N., & Rochana, N. (2019). *STUDI KUALITATIF: PELAKSANAAN PROGRAM DUKUNGAN PSIKOSOSIAL OLEH RELAWAN PADA BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT*. Diponegoro University.
- Maulana, A. (2019). *PEMULIHAN PASCA GEMPA BUMI MELALUI METODE PSIKOLOGI SUPPORT PROGRAM UNTUK MENGHILANGKAN TRAUMA MASYARAKAT DUSUN LENDANG GALUH DESA SIGAR PENJALIN KECEMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Mujiburrahman, M., Masjudin, M., Irawan, D., Zaenudin, M., Septiana, W., Suhaini, S., & Irwansyah, I. (2019). KKN KBM Berbasis Masjid Sebagai Model Trauma Healing Berkelanjutan Pasca Gempa di Lombok Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 1(1), 36–44.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Rosita, F. Y. (2013). Pembelajaran Moral, Etika, dan Karakter Melalui Karya Sastra. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1(2).
- Sagita, D. D., & Hariyati, T. (2019). Pendampingan Psikososial Anak dan Remaja Pasca Bencana di Palu, Sulawesi Tengah. *Prosiding Abdimasmu*, 1(1), 71–78.
- Salamor, A. M., Salamor, Y. B., & Ubwarin, E. (2020). Trauma Healing Dan Edukasi Perlindungan Anak Pasca Gempa Bagi Anak-Anak Di Desa Waai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(3), 317–321.
- Sembodo, E. (2010). *Contekan Pintar Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Hikmah.
- Siswanto, W. (2011). *Pengantar teori sastra*. Grasindo.
- Susanto, M. I. (2019). *TA: Perancangan Buku Ilustrasi Psychological First Aid dengan Teknik Digital Painting sebagai Media Komunikasi Trauma Healing Anak Usia 6-12 Tahun Korban Bencana Kebakaran*. Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Suwarningsih, S., Muhafilah, I., & Herawati, T. M. (2019). PERUBAHAN KONDISI PSIKOSOSIAL DAN SPIRITUAL PADA KORBAN PTSD (POST TRAUMATIC STRESS DISORDER) PASCA BANJIR BANDANG DI KOTA GARUT JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 1–11.
- Syamsuddin, S. (2019). PEMULIHAN TRAUMA ANAK-ANAK KORBAN GEMPA DI KOTA PALU MELALUI MENDONGENG. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 27–33.
- Teeuw, A. (2020). *Sastra dan ilmu sastra: pengantar teori sastra*.
- Wiseno, B. (2019). Masalah kesehatan penyintas gempa dan tsunami di Donggala, Sigi dan Palu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 32–37.